

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media TikTok sebagai media edukasi.

Edukasi kesehatan memerlukan media sebagai alat untuk menyampaikan informasi kesehatan, yang bertujuan antara lain: a. Media dapat mempermudah penyampaian informasi; b. Menghindari kesalahan persepsi; b. Memperjelas informasi; e. Media memperlancar komunikasi. Agar diperoleh hasil yang efektif, edukasi kesehatan memerlukan metode dan teknik promosi. Yang dimaksud dengan metode dan teknik promosi adalah alat-alat yang digunakan oleh petugas kesehatan dalam menyampaikan bahan materi atau pesan Kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Kemajuan dan perkembangan teknologi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat di era globalisasi ini. Penggunaan media sosial telah menjadi pilar utama sebagai media informasi dan promosi kesehatan. Media sosial mulai digunakan sebagai media baru untuk menyampaikan informasi kesehatan, efektifitasnya yang mampu menjangkau ribuan dan bahkan jutaan sasaran dalam waktu singkat. Sebuah kajian menyebutkan 80 % orang melihat handphone-nya ketika bangun tidur, 110 kali orang melihat handphone dalam sehari (Estiana, 2022).

Media sosial merupakan label yang merujuk pada teknologi digital yang berpotensi membuat semua orang untuk saling terhubung dan melakukan

interaksi, produksi, dan berbagai pesan. TikTok menjadi salah satu platform yang saat ini sangat digemari setiap orang terutama umur remaja, TikTok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang dapat digunakan oleh para penggunaan aplikasi ini mudah untuk membuat video pendek yang didukung musik (Djarijah, 2022). Masyarakat Indonesia yang menggunakan media internet pada tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta 88,73%. Sementara itu, pengguna media sosial TikTok di Indonesia mencapai 106,52 juta jiwa (APJII, 2023).

2. Media Instagram sebagai media edukasi

Instagram adalah salah satu aplikasi media sosial berbasis android yang menggunakan jejaring internet untuk mengaktifkannya. Instagram merupakan aplikasi berbagi foto-foto dan video yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan video. Instagram memiliki berbagai fitur, salah satunya adalah Instagram *Reels*. Instagram *Reels* merupakan sebuah fitur yang terdapat pada aplikasi Instagram, yang memungkinkan pengguna mengirim dan menunggah konten berupa foto, video pendek yang bisa dilihat dan diakses oleh siapa saja tanpa batasan waktu tertentu (Estiana, 2022).

3. Media Video

Video merupakan teknologi yang berfungsi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Video merupakan gambaran suatu objek yang bergerak bersama

dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video memiliki kemampuan dalam melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Video juga dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Aisah, 2021).

Media video merupakan media edukasi yang menggunakan unsur gambar yang bergerak diiringi dengan suara yang melengkapi seperti sebuah video atau film. Media video animasi adalah media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi. Media video animasi merupakan bentuk dari pengembangan yang terdiri dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dari potongan-potongan gambar yang dijadikan satu dan dijadikan gambar bergerak. Video animasi merupakan media edukasi elektronik yang memiliki kelebihan yaitu mengikutsertakan banyak panca indera sehingga lebih menarik karena terdapat suara maupun gambar yang bergerak, lebih mudah dipahami oleh sasaran, penyajian yang dapat dikendalikan, jangkauan relatif lebih besar, dan sebagai alat diskusi yang dapat di ulang-ulang (Aisah, 2021).

4. Edukasi

Edukasi adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah) dan meningkatkan kesehatannya.

Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran. Pada Hakikatnya edukasi merupakan suatu usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, masyarakat, dan kelompok (Notoatmodjo, 2012).

Salah satu metode edukasi yaitu metode penyuluhan tidak langsung dimana metode ini para penyuluh tidak berhadapan atau tatap muka dengan sasaran secara langsung, tapi tetap disampaikan pesan melalui perantara seperti media. Contohnya melalui publikasi dengan media cetak, dengan pertunjukan seperti film, dan lain-lain. Berdasarkan pendekatan dari jumlah sasaran yang dicapai edukasi dapat dilakukan dengan pendekatan perorangan edukator kontak langsung atau tidak langsung terkait dengan sasaran individu (Triyana, 2020).

Tujuan edukasi kesehatan terdiri dari: a. Perilaku yang menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai di masyarakat, kader kesehatan mempunyai tanggung jawab di dalam penyuluhannya mengarahkan pada keadaan bahwa cara-cara hidup sehat menjadi kebiasaan hidup masyarakat sehari-hari; b. Mampu menciptakan perilaku sehat bagi dirinya sendiri maupun menciptakan perilaku sehat di dalam kelompok; c. Memahami apa yang bisa dilakukan terhadap masalah kesehatan dan menggunakan sumber daya yang ada; d. Mengambil keputusan yang paling tepat untuk meningkatkan kesehatan. Tujuan akhir dari edukasi kesehatan yaitu agar masyarakat dapat mengaplikasikan hidup sehat (Gunawan, 2021).

5. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui Indera pendengaran (telinga) dan Indera penglihatan (mata). Secara garis besar pengetahuan dibagi dalam 6 tingkatan yaitu: a. Tahu (*know*); b. Memahami (*comprehension*); c. Aplikasi (*application*); d. Analisa (*analysis*); e. Sintesis (*synthesis*) dan f. Evaluasi (*Evaluation*).

Pengetahuan kesehatan mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatannya. Pengetahuan Kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediet impact*) dari pendidikan kesehatan. Perilaku kesehatan juga akan berpengaruh pada peningkatan indikator kesehatan Masyarakat. Untuk mengukur pengetahuan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan-pertanyaan tentang isi materi yang ingin diukur. Indikator pengetahuan kesehatan adalah tingginya pengetahuan tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

6. Karies

Menurut Tarigan (2016) Struktur gigi pada manusia terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian mahkota dan bagian akar gigi. Pada bagian mahkota

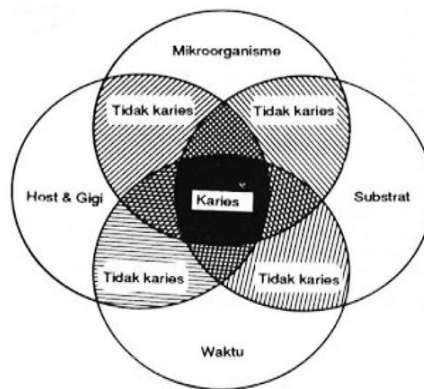
merupakan bagian gigi yang terlihat dalam mulut, sedangkan bagian pada akar merupakan bagian yang tertanam didalam tulang rahang, tulang sebagai penyokong gigi. Apabila di potong secara melintang gambaran dari lapisan terdalam dari gigi terdiri dari: a. Enamel yaitu lapisan terluar gigi serta lapisan enamel merupakan lapisan yang sangat keras; b. Dentin yaitu lapisan antara enamel dan pulpa, dentin merupakan bagian terluas dari struktur gigi, dentin lebih lembut dari enamel; c. Pulpa yaitu jaringan lunak yang berisi saraf dan pembuluh darah.

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan cementum yang disebabkan oleh aktifitas jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organik. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (*pit, fissure* dan daerah *interproximal* meluas kearah *pulpa*. Artinya, karies gigi adalah rusaknya struktur gigi dampak dari sisa-sisa makanan yang menempel pada bagian atas gigi hingga membentuk plak pada gigi. (Brauer, 1992 dalam Tarigan, 2016).

a. Faktor-faktor penyebab terjadinya karies gigi

Karies gigi adalah proses kerusakan yang dimulai dari *email* dan terus menerus ke *dentin*. Karies gigi merupakan penyakit yang berhubungan dengan banyak faktor (*multiple factor*) yang saling mempengaruhi. Menurut Newburn dalam Breure (1990) karies dapat

terjadi karena interaksi dari 4 faktor yaitu *host* (gigi dan *saliva*), *agent* penyebab penyakit (mikroorganisme dalam plak), faktor substrat serta waktu (Tarigan, 2016).



Gambar 1. Faktor-faktor terjadinya karies gigi

1) Faktor *Host* (Tuan Rumah)

Ada beberapa hal yang dihubungkan dengan gigi sebagai tuan rumah terhadap karies gigi (ukuran dan bentuk gigi), struktur *enamel* (*email*), faktor kimia dan saliva. Daerah gigi yang mudah diserang karies adalah *pit* dan *fissure* pada permukaan oklusal dan premolar. Permukaan gigi yang kasar juga dapat menyebabkan plak yang mudah melekat dan membantu perkembangan karies gigi. Semakin banyak *enamel* mengandung mineral maka kristal *enamel* semakin padat dan *enamel* akan semakin resisten. *Saliva* mampu remineralisasikan karies yang masih dini karena banyak sekali mengandung ion kalsium dan fosfat. Kemampuan *saliva* dalam melakukan remineralisasi meningkat jika ada ion *flour*. *Fluorida* adalah zat mineral yang dapat digunakan sebagai

bahan paling efektif yang dapat digunakan untuk pencegahan gigi berlubang dengan membuat lapisan email yang tahan terhadap kerusakan yang disebabkan oleh asam. Selain mempengaruhi komposisi mikroorganisme di dalam plak, *saliva* juga mempengaruhi *pH*.

2) Faktor Agent (Mikroorganisme)

Plak pada suatu lapisan lunak yang terdiri atas Kumpulan mikroorganisme yang berkembang biar diatas suatu matriks yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi yang tidak dibersihkan. Bakteri yang dapat menjadi pencetus terjadinya karies yaitu *streptococcus mutan* dan *lactobacillus* yang dapat membuat asam dari karbohidrat. Bakteri tersebut memiliki kemampuan membuat polisakarida ekstra seluler yang membantu bakteri melekat pada gigi dan satu sama lain di dalam plak.

3) Pengaruh substrat dan diet

Faktor substrat atau diet dapat mempengaruhi pembentukan plak karena membantu perkembangbiakan dan kolonisasi mikroorganisme yang ada pada permukaan *enamel*. Makanan dan minuman yang mengandung karbohidrat (sukrosa) akan dimetabolisme oleh bakteri di dalam plak, yang menyebabkan *pH* plak asam sehingga terjadi demineralisasi email. Proses *pH* kembali menjadi normal memerlukan waktu sekitar 30-

60 menit, jika konsumsi karbohidrat secara berulang akan mempertahankan *pH* tetap dalam keadaan asam.

4) Faktor waktu

Secara umum, karies dianggap sebagai penyakit kronis pada manusia yang berkembang dalam waktu beberapa bulan atau tahun. Adanya kemampuan *saliva* untuk mendepositkan kembali mineral selama berlangsungnya proses karies, menandakan bahwa proses karies tersebut terdiri dari atas kerusakan dan perbaikan yang silih berganti. Lamanya waktu yang dibutuhkan karies untuk berkembang menjadi suatu kavitas cukup bervariasi, diperkirakan 6-48 bulan.

b. Proses terjadinya karies

Proses terjadinya karies gigi bermula dari sisa makanan yang menyangkut pada gigi tanpa dibersihkan sehingga terbentuk plak gigi. Di dalam mulut terdapat berbagai macam bakteri. Salah satu bakteri tersebut adalah *streptococcus*, bakteri ini berkumpul membentuk suatu lapisan lunak dan lengket yang disebut dengan plak yang menempel pada gigi. Sebagian plak dalam gigi ini mengubah gula dan karbohidrat yang berasal dari makanan dan minuman yang masih menempel di gigi menjadi asam yang bisa merusak gigi dengan cara melarutkan mineral-mineral yang ada dalam gigi. Sesudah dihasilkan asam maka suasana didalam mulut akan menjadi asam, ketika gigi terpapar dengan asam, lama kelamaan gigi akan menjadi rapuh dan akan terjadi kelarutan dari

mineral-mineral yang terdapat didalam gigi, terutama kalsium dan juga pospat. Proses menghilangnya mineral dari struktur gigi ini disebut dengan demineralisasi. Disamping itu ada proses remineralisasi yaitu terdepositnya kembali kalsium dan fosfat yang terdapat didalam saliva ke dalam enamel gigi. Apabila saliva didalam mulut banyak, maka saliva mampu menetralkan asam didalam mulut, maka tidak akan terjadi proses demineralisasi. Ketidakseimbangan demineralisasi dan remineralisasi ini dapat menyebabkan kerusakan gigi. Bertambahnya mineral dalam struktur gigi disebut dengan remineralisasi (Abadi, 2023).

c. Tanda dan gejala karies gigi

Tanda dan gejala karies bermacam-macam tergantung luas, kedalaman, dan lokasinya. Tanda dan gejala awal terjadinya karies gigi yaitu terdapat bercak putih seperti kapur dipermukaan gigi, proses selanjutnya bercak putih berubah menjadi cokelat, dan kemudian membentuk lubang, bercak kecokelatan menandakan proses demineralisasi aktif. Selanjutnya jika kerusakan meluas ke arah dentin, biasanya terdapat rasa nyeri saat makan atau minuman manis, asam, panas atau dingin, dan bau mulut. Jika terasa nyeri kecuali sesudah makan berarti karies telah mencapai pulpa gigi. Kerusakan pada pulpa akut akan terjadi sakit gigi menetap dan mengganggu aktivitas (Lesmana, 2021)

d. Jenis-jenis karies gigi

Tarigan (2016) mengemukakan bahwa tipe karies gigi dikategorikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan cara meluasnya karies gigi berpenetrasi dan karies non penetrasi; 2) Berdasarkan stadium karies gigi yaitu karies superficialis, karies media dan karies profunda; 3) Berdasarkan lokasi karies gigi yaitu klas I, klas II, klas III, klas IV, klas V dan klas VI (Simon); 4) Berdasarkan jumlah permukaan karies yaitu karies simpel dan karies kompleks; 5) Berdasarkan keparahan karies gigi yaitu karies insipien, karies moderat, karies lanjutan dan karies parah.

e. Pencegahan Karies

Pencegahan karies gigi bertujuan mempertinggi taraf hidup dengan memperpanjang kegunaan gigi di dalam mulut. Tahap-tahap pencegahan karies terdiri dari Tarigan (2016) dalam Abadi (2023):

1) Pencegahan Primer

Upaya pencegahan Primer ditandai dengan: a) Upaya meningkatkan kesehatan (*health promotion*). Upaya promosi kesehatan meliputi pengajaran tentang cara menyingkirkan plak yang efektif atau cara menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung *fluor*, menggunakan sikat gigi yang berbulu halus, menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur malam Selain itu memberikan promosi kesehatan tentang pola makan yang baik dengan cara mengkonsumsi buah yang banyak mengandung serat

serta mengurangi konsumsi makanan yang manis dan lengket, kemudian promosi kesehatan tentang rutin memeriksakan gigi minimal enam bulan sekali ke dokter gigi;

2) Pencegahan Sekunder

Pencegahan sekunder yaitu untuk menghambat atau mencegah penyakit agar tidak berkembang atau kambuh lagi. Kegiatannya ditujukan pada diagnosa dini dan pengobatan yang tepat. Sebagai contoh melakukan penambalan pada gigi dengan lesi karies yang kecil dapat mencegah kehilangan struktur gigi yang luas.

3) Pencegahan Tersier

Pencegahan Tersier adalah pelayanan yang ditujukan terhadap akhir dari pathogenesis penyakit yang dilakukan untuk mencegah kehilangan fungsi gigi, yang meliputi: a. Pembatasan Cacat (*disability limitation*), merupakan tindakan pengobatan karies gigi yang saraf gigi telah rusak, misalnya *pulp capping*, pengobatan urat syaraf (perawatan saluran akar), pencabutan gigi dan sebagainya; b Rehabilitasi (*rehabilitation*), merupakan pemulihan atau pengembalian fungsi dan bentuk sesuai dengan aslinya, misalnya pembuatan gigi tiruan (protesa).

7. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yakni *motivation* yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut yang menjadikan daya

penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan baik secara positif ataupun negatif. Motivasi mengandung hal yang dapat mempengaruhi sikap individu yang dapat mengakibatkan individu aktif dan terpengaruh untuk mencukupi motivasi dari diri sendiri, akibatnya dapat bersikap dan berperan sesuai upaya-upaya tertentu yang mampu membawa ke arah yang baik (Octavia, 2020).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku, dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut: a. Mendorong manusia untuk melakukan sesuatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi; b. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai; c. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan (Uno, 2021).

Pengukuran motivasi tidak dapat diobservasi secara langsung namun harus diukur. Salah satu cara mengukur motivasi melalui kuesioner/*motivational interview*. Mengajak responden untuk mengisi kuesioner berisi pernyataan yang dapat memprovokasi motivasi individu. Pertanyaan bersifat positif (*favorable*), yakni pernyataan yang mendukung dan memihak atas objek, dan pernyataan yang bersifat negatif (*unfavorable*), yakni pernyataan yang tidak mendukung dan tidak memihak pada objek.

Tujuan kuesioner untuk mengetahui dan meningkatkan motivasi responden (Uno, 2021).

8. Penambalan Gigi

Penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar gigi bisa kembali seperti semula dan bisa kembali berfungsi dengan baik. Bila tidak segera dibersihkan dan tidak segera ditambal, karies akan menjalar ke bawah hingga sampai ke ruang pulpa yang berisi pembuluh saraf dan pembuluh darah, sehingga menimbulkan rasa sakit dan akhirnya gigi tersebut bisa mati. Penambalan gigi merupakan salah satu cara merawat gigi guna memperbaiki kerusakan gigi agar gigi Kembali ke susunannya dan berfungsi dengan baik. Selain itu penambalan gigi merupakan usaha untuk mempertahankan gigi selama mungkin di dalam mulut (Keumala, 2020).

Manfaat penambalan gigi yaitu: a. Mengembalikan bentuk anatomi gigi; b. melindungi bagian gigi yang belum terkena karies c. mencegah terjadinya sumber infeksi d. Mengembalikan bentuk dan fungsi gigi untuk pengunyahan; e.mengembalikan fungsi gigi sebagai estetik (meningkatkan penampilan) sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri; f. Menutup jalan masuk bakteri sehingga akan menghentikan kerusakan gigi lebih lanjut; g. Menutup *tubulus* dentin yang terbuka yang merupakan penyebab rasa linu; h. mencegah kehilangan gigi karena gigi yang sudah tidak bisa dirawat harus dilakukan pencabutan (Ramadhan, 2010).

a. Prosedur penambalan gigi berlubang

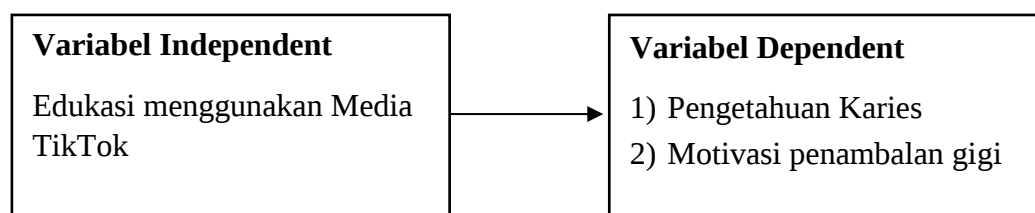
Prosedur penambalan gigi berlubang yaitu: 1). Sebelum ditambal, gigi yang berlubang akan dibersihkan dengan menggunakan bur gigi, jaringan gigi yang telah rusak dan dirapihkan bentuknya; 2). Sesudah lubang gigi selesai dibor, dokter gigi akan mengaplikasikan semen tambalan di dasar lubang yang tujuannya untuk melindungi jaringan pulpa; 3). Selanjutnya dokter gigi akan mengaplikasikan bahan tambalan ke dalam lubang gigi, bahan tambalan yang sering digunakan adalah resin komposit, resin komposit adalah bahan tumpatan estetik yang dapat digunakan pada gigi anterior dan posterior, bahan tambalan tersebut sewarna dengan gigi. 4). Sesudah lubang gigi ditambal, maka dokter gigi akan merapihkan dan memoles permukaan tambalan agar plak dan partikel makanan tidak mudah menempel (Ramadhan, 2010).

B. Landasan Teori

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan atau edukasi. Diharapkan hasil yang diperoleh dari edukasi, pengetahuan setiap individu atau kelompok semakin luas dan meningkat. Pengetahuan karies pada remaja sudah menjadi suatu hal yang harus diketahui dikarenakan dampaknya adalah kehilangan gigi serta mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut dan kesehatan secara umum. Edukasi memerlukan media untuk menyampaikan informasi kesehatan, salah satu media yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang karies dan dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan tindakan penambalan gigi adalah melalui media TikTok yang berupa video. Media

TikTok memberikan sarana berbagai konten yang sangat bervariasi dan menarik dengan kebaruannya sehingga dapat menarik minat siswa untuk menontonnya, oleh karena itu media TikTok efektif jika dijadikan sebagai media edukasi. Karies dapat dicegah dan diobati dengan cara melakukan penambalan gigi. Motivasi terhadap penambalan gigi pada siswa SMA dipengaruhi oleh pengetahuan. Semakin besar pengetahuan yang dimiliki maka motivasi untuk mempertahankan gigi dengan tindakan penambalan gigi akan meningkat.

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep maka hipotesis penelitian ini yaitu ada pengaruh edukasi menggunakan media TikTok terhadap pengetahuan.